

Kegiatan Pelestarian dan Promosi Candi Kimpulan di Area Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Fauzan Hidayatullah^{1*}), Wahid Nashihuddin¹, Kadek Aryana Dwi Putra¹

¹*Sekolah Pascasarjana Prodi Kajian Budaya dan Media
Minat Manajemen Informasi dan Perpustakaan – Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Jl. Teknik Utara, Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281*

*Korespondensi: fauzanhidayatullah23@gmail.com

Abstract

[Preservation and Promotion of Kimpulan Temple in the Library Area of Indonesian Islamic University] – Kimpulan Temple is a relic of Hindu kingdom that located in the UII Library area. Currently, the existence of the Kimpulan Temple is in good condition and it is increasingly recognized by the wider community. This study aims to determine the preservation and promotion activities of the Kimpulan Temple in the UII Library area. The data of this study uses qualitative - descriptive data, which is sourced from the activities of observation, interview, and documentation. The results of the study showed that the preservation activities of the Kimpulan Temple were carried out by BPCB DIY by evacuation, restoration, and conservation. While the UII Library (librarian) helps the museum educator jobs in promoting the cultural tourism of the Kimpulan to the public. Promotional activities are carried out face-to-face, brochures dissemination, and on the UII Library website.

Keywords: *heritage preservation; restoration; conservation; promotion; kimpulan temple; academic library*

Abstrak

Candi Kimpulan merupakan candi peninggalan kerajaan hindu yang berlokasi di area Perpustakaan UII. Keberadaan Candi Kimpulan sampai saat ini dalam kondisi baik dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelestarian dan promosi Candi Kimpulan yang berada di area Perpustakaan UII. Data kajian ini menggunakan data kualitatif – deskriptif, yang bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian Candi Kimpulan dilakukan oleh BPCB DIY dengan cara evakuasi, restorasi, dan konservasi. Sedangkan Perpustakaan UII (pustakawan) membantu tugas edukator museum dalam mempromosikan wisata budaya Candi Kimpulan ke masyarakat. Kegiatan promosi dilakukan dengan tatap muka, penyebaran brosur, dan *website* Perpustakaan UII.

Kata kunci: *pelestarian cagar budaya; restorasi; konservasi; promosi; candi kimpulan; perpustakaan akademik*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan benda cagar budaya. Menurut Taqo (2016), Yogyakarta menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang cukup populer dikunjungi oleh wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Yogyakarta juga memiliki situs-situs arkeologinya yang banyak dikunjungi wisatawan, salah satunya adalah candi yang merupakan peninggalan kerajaan Hindu dan Budha.

Candi Kimpulan merupakan candi peninggalan agama Hindu-Budha yang berlokasi di kampus pusat Universitas Islam Indonesia (UII). Candi Kimpulan ditemukan secara tidak disengaja oleh para pekerja proyek pada saat penggalian tanah ketika membuat pondasi kolom gedung baru Perpustakaan UII tanggal 11 Desember 2009. Lokasi candi ini tepat di depan gedung Perpustakaan UII dan terintegrasi dengan museum UII. Keberadaan candi ini membuat fungsi Perpustakaan UII tidak hanya melaksanakan *tri dharma* perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) tetapi juga melakukan fungsi preservasi atau pelestarian cagar budaya. Pelestarian cagar

budaya ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, di Pasal 2 dinyatakan bahwa “perlindungan benda cagar budaya dan situs bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia”.

Di Indonesia, penemuan Candi Kimpulan di depan gedung perpustakaan ini menjadi sejarah yang tidak mudah terlupakan oleh semua orang. Sebagaimana dikatakan Bouty, Sholihah, & Agustiananda (2019) hal ini merupakan sejarah dalam pembangunan perpustakaan, bahwa baru kali ini ditemukan candi yang tepat dengan gedung perpustakaan di Indonesia. Selain di Indonesia, di Jerman juga ada benda purbakala di depan gedung perpustakaan – ketika para arkeolog menemukan struktur bangunan besar saat penggalian tanah pada tahun 2017 untuk pembangunan bangunan baru gereja Protestan. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut diketahui bahwa struktur bangunan yang ditemukan di area gereja merupakan sebuah bangunan perpustakaan tertua di Jerman yang telah tertimbun lama (Flood, 2018).

Kejadian ini tentunya meningkatkan peran perpustakaan dalam pelestarian Candi Kimpulan sebagai warisan budaya yang tidak ditemukan di kampus lain. Dalam kegiatan pelestarian candi dikenal istilah restorasi dan konservasi, dan hal tersebut menjadi pembahasan kajian ini. Kemudian, untuk mengetahui peran perpustakaan dan edukator museum dalam mengenalkan dan mensosialisasikan Candi Kimpulan ke pengunjung Perpustakaan UII dan masyarakat luas maka dijelaskan tentang bagaimana kegiatan promosinya? Hal tersebut dijelaskan secara deskriptif melalui bagian pembahasan.

2. Landasan Teori

2.1 Pelestarian Cagar Budaya

Pelestarian cagar budaya bertujuan untuk: (1) memperkenalkan bagar budaya kepada mancanegara; (2) melestarikan cagar budaya dan warisan umat manusia; (3) meningkatkan kesejahteraan rakyat; (4) memperkuat kepribadian bangsa; (5) meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya (Ozawa & Yuji, 2010). Dalam konteks pelestarian cagar budaya ‘candi’, dikenal istilah restorasi dan konservasi.

- Restorasi merupakan tindakan langsung yang terkait dengan perbaikan benda purbakala dan cagar budaya, dengan tujuan melestarikan dan menyelamatkan bentuk aslinya serta nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya. Kegiatan restorasi pada candi biasanya dalam bentuk penyelamatan candi dan pemugaran ke bentuk aslinya (Code of the Cultural & Landscape Heritage, 2004). Restorasi berusaha untuk mengembalikan dan menyempurnakan objek ke bentuk aslinya agar nilai yang terkandung tetap terjaga (Viñas, 2012).
- *American Institute for Conservation (AIC)* mendefinisikan konservasi sebagai suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menjaga pelestarian kekayaan budaya untuk masa depan. Kegiatan konservasi mencakup: revitalisasi, restorasi, adaptasi, preservasi, dan rekonstruksi (Marquis-Kyle & Walker, 1996). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010, konservasi disebut juga

sebagai pelestarian, yaitu upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Kegiatan pelestarian (restorasi dan konservasi) cagar budaya ini difokuskan pada penyelamatan wujud dan bentuk benda aslinya, sehingga dapat terjaga keberadaannya dan berpeluang untuk pengembangan sektor pariwisata di daerahnya.

2.2 Promosi Candi

Menurut Gitosudarmo (2008), promosi merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi konsumen agar dapat memperkenalkan tentang produk yang ditawarkan oleh perusahaan kemudian konsumen menjadi senang serta tertarik kepada produk tersebut. Kegiatan promosi berkaitan erat dengan penjualan dan pemasaran dalam rangka menginformasikan dan mendorong permintaan konsumen terhadap produk, jasa, dan ide dari perusahaan – dengan cara mempengaruhi konsumen agar bersedia membeli produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Tamalanrea, 2018).

Promosi benda cagar budaya seperti candi, dapat menggunakan teknologi internet (misalnya menggunakan media sosial) atau brosur tercetak yang diberikan kepada pengunjung/wisatawan. Dalam mempromosikan candi, Angela (2019) dan Nugroho, Sonson, & Nurbani (2018) menjelaskan ada beberapa strategi promosi, yaitu menggunakan metode AISAS (*Attention, Interest, Search, Action & Share*) untuk menarik minat konsumen atau *audien*.

- *Attention*, yakni memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melihat produk, layanan, atau iklan. Dalam hal ini, menarik perhatian *audien* melalui media iklan candi.
- *Interest*, yakni menarik simpati konsumen untuk memakai produk atau datang ke tempat yang dipromosikan. Dalam hal ini, *audien* diajak untuk melihat dan merasakan suasana wisata candi melalui ‘video teaser/youtube’ yang terkoneksi di website objek wisata.
- *Search*, yakni membuat konsumen untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang ingin diketahuinya. Dalam hal ini, *audien* dituntut aktif melakukan pencarian informasi tentang objek candi yang akan dikunjungi melalui *website* dan media sosial.
- *Action*, yakni pelaksanaan kegiatan (*event*) di area sekitar candi. Dalam hal ini, pengelola objek wisata menyelenggarakan *event* untuk promosi candi ke masyarakat. Melalui *event* ini, *audien* dapat memberikan respon di lapangan ketika sudah merasakan dan mempelajari sejarah tentang candi yang dikunjungi.
- *Share*, yakni setelah konsumen mengikuti *event* tersebut, ia mendapatkan sesuatu yang berharga dan menarik seperti souvenir/*marchandise* dari pengelola candi. *Audien* juga dapat berbagi pengalaman melalui komentar di media sosial dari candi yang dikunjungi.

2.3 Candi Kimpulan

Candi merupakan sebutan untuk tempat suci bagi umat Hindu atau Budha di Jawa, *biaro* di Sumatera, *pura* di Bali. Candi bukanlah makam atau kuburan melainkan kuil sebagai tempat pemujaan

(Nugrahani, 2010). Istilah candi digunakan untuk menyebut semua peninggalan warisan budaya saat wilayah Nusantara (Indonesia) mendapat pengaruh agama Hindu-Buddha yang berasal dari budaya India abad IV-XV Masehi. Menurut Wirasanti (2016), karakteristik ruang sakral candi tampak dari desain ruang dan rancangan bangunan, yang secara personal menumbuhkan perasaan emosional-religius. Ruang sakral ini ditata dan dilengkapi ornamen candi yang dikelilingi halaman luas untuk pemujaan. Pada dinding candi biasanya terpahat ornamen yang dikenal dalam mitologi Hindu-Buddha sebagai representasi cerita kehidupan sosial-religius pada masanya.

Candi memiliki nilai dan pesan spiritual, yang terwujud dengan seni bangunan, seni arca, dan relief candi. Candi dianggap dapat menghubungkan manusia untuk mencapai dunia nirwana (Istari, 2016). Menurut Marzuki (2012), penemuan candi dalam keadaan baik, rusak, ataupun berupa bagian bawahnya saja. Candi terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan atap candi. Tiga bagian tersebut merepresentasikan tiga alam, yaitu: 1) *bhurloka*, menggambarkan alam sebelum manusia dilahirkan ke dunia; 2) *bwahloka*, menggambarkan alam kehidupan manusia; 3) *swahloka*, menggambarkan alam sesudah manusia meninggal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif. Melalui pendekatan tersebut, peneliti mendapatkan informasi deskriptif secara mendalam yang terkandung dalam terhadap informasi iklan (Santoso, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara berkunjung ke lokasi Candi Kimpulan di area Perpustakaan UII dan berdiskusi dengan petugas layanan. Wawancara dilakukan edukator museum (dari dinas Kebudayaan DIY) dan pustakawan (dari Perpustakaan UII) di Museum dan Perpustakaan UII. Nama informan pada kajian ini disamarkan untuk menghindari konflik kepentingan. Kegiatan dokumentasi berupa pengambilan gambar brosur layanan, kunjungan mahasiswa ke Candi Kimpulan, dan publikasi kegiatan di *website* Perpustakaan UII. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dijabarkan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan penulis, pernyataan informan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pembahasan kajian ini menjadi dasar penyusunan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

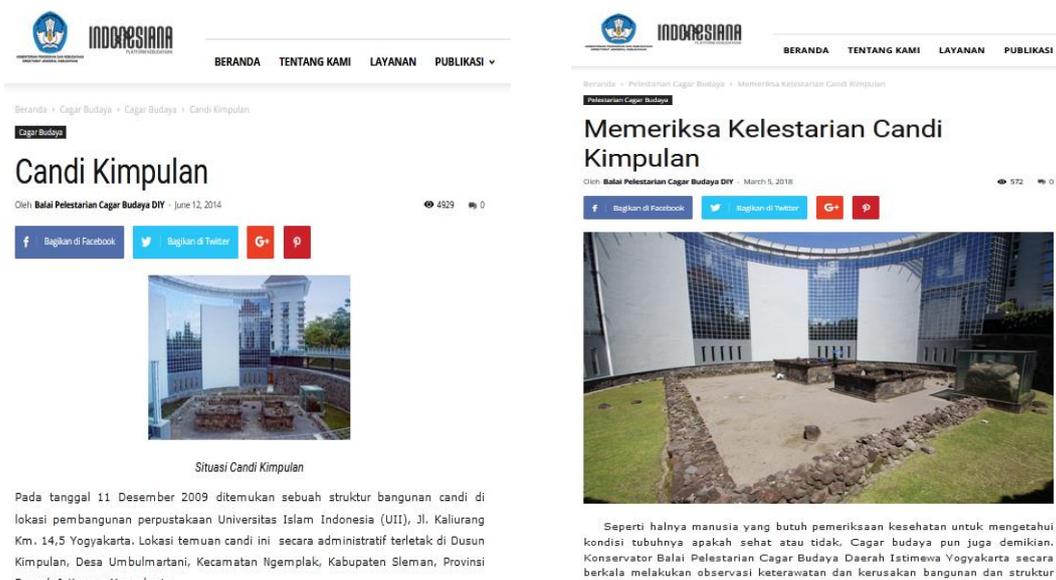
4.1 Pelestarian Candi Kimpulan

Candi Kimpulan merupakan candi Hindu yang tepat berlokasi di depan gedung Perpustakaan UII. Perpustakaan UII memiliki program ruang yang tertata sangat baik sesuai dengan fungsinya, mulai dari ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, ruang internet, ruang koleksi, ruang berkumpul, hingga ruang khusus untuk wisata sejarah ke situs Candi Kimpulan. Keberadaan situs Candi Kimpulan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang ingin berkunjung dan beraktivitas di perpustakaan (Malik, 2014). Di area Candi Kimpulan terdapat beberapa benda sakral untuk pemujaan dewa seperti Lingga Yoni, Arca Ganesa, dan Arca Nandi.

Candi Kimpulan termasuk dalam situs warisan cagar budaya dan aset sejarah bangsa yang dilindungi secara hukum. Sebagai aset sejarah, Candi Kimpulan memiliki nilai seni, budaya, pendidikan, sejarah, pengetahuan, dan karakteristik unik lainnya yang harus dilestarikan keberadaannya (Maylanju, 2019). Pelestarian sebuah cagar budaya merupakan upaya memanfaatkan sumber daya melestarikan dan melindungi sekaligus suatu benda dengan adaptasi perubahan budaya tanpa menghilangkan makna kehidupan dan pada suatu budaya. Pelestarian Candi Kimpulan ini untuk menghormati nilai sejarah, sebagaimana dikatakan oleh informan (edukator museum) bahwa:

“Terjadinya beberapa kali letusan gunung merapi di Yogyakarta yang berjarak sekitar 15 km dari lokasi Candi Kimpulan menyebabkan tertimbunnya Candi Kimpulan sejak seribu tahun yang lalu dari material vulkanik yang dimuntahkan oleh Gunung Merapi sedalam 410 cm. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (BPCB DIY) bersama UII (Unit Pemugaran dan Sub,Bag Tata Usaha, serta Rektorat Universitas Islam Indonesia diwakilkan oleh Divisi Rumah Tangga dan Perbekalan Perpustakaan Pusat UII) melakukan pelestarian dengan cara restorasi dan konservasi Candi Kimpulan dan mempromosikan ke luar agar dikenal oleh masyarakat global. Kegiatan pelestarian ini untuk menyelamatkan bentuk fisik candi dan nilai sejarah yang terkait ritual keagamaan Hindu bagi masyarakat setempat. Dalam promosi ini, peneliti sejarah (arkeolog), edukator museum, dan pengelola perpustakaan UII turut aktif dalam melestarikan dan mempromosikan wisata budaya Candi Kimpulan ke masyarakat”.

Informasi mengenai pelestarian cagar budaya Candi Kimpulan dapat dilihat di laman *website Indonesiana* Kemendibud RI (Gambar 1).



Gambar 1. Informasi Pelestarian Candi Kimpulan

Sumber:

- ✓ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbdi/yogyakarta/selayang-pandang-candi-kimpulan/>
- ✓ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbdi/yogyakarta/memeriksa-kelestarian-candi-kimpulan/>

Kronologi kegiatan pelestarian Candi Kimpulan dijelaskan sebagai berikut.

- Sejak Candi Kimpulan ditemukan “secara tidak sengaja” oleh para pekerja saat penggalian kolom pondasi Perpustakaan UII pada tanggal 11 Desember 2009 pukul 10.00 AM di Jalan Kaliurang Km 14,5, Dusun Kimpulan, Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Setelah ditemukan, keesokan harinya tanggal 12 Desember 2019 pihak sehingga BPCB

DIY langsung mengadakan survei ke lokasi temuan. Temuan awal berupa struktur bangunan dan temuan lepas yang berupa fragmen batu (Tim Penyusun, 2010).

- BPCB DIY melakukan evakuasi dan pelestarian Candi Kimpulan (berlangsung selama 35 hari, dimulai pada tanggal 19 Desember 2009 – 30 Januari 2010). Selama proses evakuasi candi, berdampak pada perubahan rencana pembangunan gedung Perpustakaan UII – yang awalnya berbentuk persegi (kotak) menjadi melengkung (setengah lingkaran dengan jari-jari 21m dan seluas 1.358m² di bagian depan gedung perpustakaan). Terkait hal tersebut, BPCB DIY menghentikan proyek pembangunan gedung Perpustakaan UII untuk sementara waktu, dan fokus pada penyelamatan cagar budaya candi terlebih dahulu. Perubahan disain pembangunan gedung Perpustakaan UII dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ilustrasi Perubahan Desain Gedung Perpustakaan UII
(Gambar Kiri – Kotak & Gambar Kanan – Setengah Lingkaran)

- Evakuasi Candi Kimpulan dilakukan dengan cara menggali tanah sekitar 410cm dari permukaan tanah ke dasar candi dengan kedalaman tanah yang menutupi candi sekitar 270cm. Evakuasi candi menggunakan metode penggabungan kotak (*box*) dan parit (*trench*), dengan teknik *spit* (Gambar 3).



Gambar 3. Ilustrasi Kegiatan Evakuasi Candi Kimpulan

Hasil dari penyelamatan pada Candi Kimpulan meliputi bangunan Candi Induk, Candi Perwara, dan pagar yang mengelilingi candi. Penjelasan mengenai ketiga bangunan candi tersebut dijelaskan oleh informan (edukator museum) sebagai berikut.

“Candi Induk – merupakan candi yang menggunakan jenis batu andesit yang menghadap ke arah timur tetapi tidak mempunyai bilik. Candi Induk berukuran 6,21 x 6,21 m dan tinggi 2,13 m menghadap ke timur. Candi Induk memiliki ukiran pada langkan dan pintu masuknya. Batu yang tersusun pada candi menggunakan sistem takikan yang mengantir antar satu batu dengan batu yang lain dan ornamen yang ada berupa kala berpola *antefiks* di tengah dinding langkan utara dan selatan. Temuan yang terdapat pada Candi Induk, yaitu *arca ganesha*, *lingga-yoni*, *wadah gerebah*, *umpak batu datar*, *batu bulat*, *batu persegi*, *indikasi bekas tiang*, *lingga patok pusat*, *kotak peripih dalam yoni*, *kotak peripih bawah yoni*, *wadah perunggu*, *peripih di bawah arca ganesha*”.

“Candi Perwara – merupakan candi yang menggunakan batu andesit dan menghadap ke arah barat tetapi tidak mempunyai bilik. Candi Perwara berukuran lebih kecil, yaitu 4,11 m x 6,36 m dengan tinggi 1,64 m yang menghadap ke barat. Candi Perwara tidak memiliki hiasan pada pagar *langkan* ataupun pintu masuknya. Batu yang tersusun sama dengan model Candi Induk yang saling mengantir antar batu tetapi tidak memiliki ornament atau relief. Temuan yang terdapat pada Candi Perwara yaitu *lingga yoni*, *arca nandi*, *lapik*, *struktur batu bujur sangkar*, *umpak batu datar*, *batu persegi*, *kotak peripih di bawah lantai*”.

“Pagar – merupakan pembatas candi berupa gumpalan batu andesit yang gundul mengelilingi kedua Candi Induk dan Candi Perwara, yang disusun dengan menumpukkan satu batu dengan batu yang lain dengan spesi lempung”.

- Melakukan restorasi untuk memulihkan wujud dan bentuk asli candi. Kegiatan restorasi dilakukan dengan memanfaatkan kembali material yang ada (seperti batu andesit, dengan batas

halaman berupa susunan batu alam), mengganti material dan memperbaiki materia yang rusak/cacat sesuai bahan dan bentuk asli *ornamen* dan pola ukiran candi. Menurut informan (edukator museum):

“kerusakan material Candi Kimpulan disebabkan oleh perulangan endapan lahar dan endapan sungai yang berasal dari gunung merapi, yang berupa *lempung pasiran* dan tanah *lempung*. Pada restorasi ini juga dilakukan pemugaran candi, dengan cara: (1) pemulihan arsitektur bangunan sesuai dengan bentuk semula; dan (2) perbaikan struktur bangunan candi. Sehingga proses pemugaran candi dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu persiapan, registrasi batu, pembongkaran lantai, pengusapan tanah, penyusunan percobaan dan penyusunan kembali”.

- Setelah restorasi, dilakukan kegiatan konservasi pada Candi Kimpulan. Tujuan konservasi adalah untuk menjaga dan melindungi candi secara legal formal dari pemerintah. Proses konservasi pada Candi Kimpulan melalui proses *mekanis*, *khemis*, dan *treatment*. Sebagaimana dikatakan informan (edukator museum) bahwa

“Kegiatan konservasi dilakukan secara langsung oleh pihak BPCB DIY. Secara rutin, mereka melakukan pengecekan candi dan lingkungan sekitar candi, dan memastikan ‘apakah candi perlu dibersihkan atau tidak, dan perlu dilakukan penyiraman tanaman di area sekitar candi?’. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelembaban area sekitar candi dan mengecek kerusakan batu candi. Batu candi dibersihkan menggunakan Asam Clorida atau AC322” (Gambar 4).



Gambar 4. Ilustrasi Pembersihan Batu Candi Kimpulan dengan Asam Clorida

“Proses *mekanis* dilakukan dengan menyiram setiap bagian pada candi kemudian menyikatnya dengan menggunakan *sapu ijuk* – untuk menghilangkan kotoran bekas tanah maupun abu vulkanik yang menutupi badan candi. Setelah candi mengering dilanjutkan dengan proses *khemis*, yaitu pemberian bahan kimia Asam Clorida (AC322) pada bagian batu yang di tumbuhi oleh *lychen* dan cacat secara merata. Kemudian, menutupi badan candi menggunakan plastik selama 24 jam dan dilanjutkan dengan pembersihan secara basah agar permukaan batu bersih dari *lychen*, serta bahan kimia yang menempel dan pengolesan bahan kimia *hyvar* dan *hyamine* untuk pembersihan *moss* dan *alga*. Proses *treatment*, menggunakan *spraying* bahan *hyvar* dan *hyamin* sebagai penghambatan pertumbuhan mikro-organisme”.

Dalam kegiatan pelestarian Candi Kimpulan, Perpustakaan UII tidak terlibat secara aktif karena hal tersebut tugas dari BPCB DIY. Sebagaimana dikatakan oleh informan (pustakawan) bahwa:

“Biasanya petugas perpustakaan hanya diinfokan akan ada petugas konservasi Candi Kimpulan dari edukator museum. Perpustakaan UII tidak terlibat dalam kegiatan pelestaria candi karena itu wewenang dari BPCB DIY”

4.2 Promosi Candi Kimpulan

Kegiatan promosi Candi Kimpulan dilakukan oleh edukator museum (wakil dari BPCB DIY) dan pengelola perpustakaan/pustakawan UII. Edukator museum melakukan promosi candi dengan cara menyebarkan brosur (Gambar 5) dan memandu pengunjung perpustakaan, tamu universitas, mahasiswa dan masyarakat yang melakukan kunjungan wisata budaya di lokasi museum UII dan area Candi Kimpulan (Gambar 6). Sedangkan pustakawan melakukan promosi candi secara lisan bersama edukator museum, dan menginformasikan kegiatan kunjungan masyarakat ke Candi Kimpulan melalui *website* Perpustakaan UII (Gambar 7). Sebagaimana dikatakan oleh informan (pustakawan) bahwa:

“Pihak perpustakaan hanya mengarahkan pengunjung perpustakaan yang ingin ke museum UII dan melihat Candi Kimpulan. Kita (pustakawan) mempromosikan Candi Kimpulan melalui website Perpustakaan UII, karena tugas promosi candi tersebut dipegang oleh edukator museum dari Dinas Kebudayaan Yogyakarta”.



Gambar 5. Brosur Promosi Candi Kimpulan



SD BINA ANAK SHOLEH KUNJUNGI PERPUSTAKAAN, MUSEUM DAN CANDI KIMPULAN

September 27, 2018 / 0 Comments / in Berita / by Wahid Hudaya



Pada hari Rabu, 26 September 2018 Sekolah Dasar (SD) Bina Anak Sholeh mengunjungi Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (DP UII), Museum dan Candi Kimpulan. Rombongan berjumlah 51 siswa dan di pandu oleh 3 (tiga) Guru itu disambut oleh Kepala Divisi Pelayanan Pemakai, Bapak Ismanto dan pemandu Museum dan Candi Kimpulan Savidiawati vity

educator dari Dinas Kebudayaan.

Gambar 6. Pengunjung Wisata Budaya Candi Kimpulan
(sumber: <https://library.uui.ac.id/?s=kimpulan>)



Gambar 7. Promosi Candi Kimpulan melalui *website* Perpustakaan UII
(Sumber: <https://library.uui.ac.id/fun-visit-in-february-2013-to-library-museum-kimpulan-temple/>)

Promosi Candi Kimpulan melalui media sosial saat ini belum dilakukan oleh edukator museum. Sebagaimana dikatakan oleh informan bahwa:

“Sampai saat ini, belum terdapat media sosial untuk mendokumentasikan aktivitas dan mempromosikan Candi Kimpulan kepada masyarakat luas. Promosi Candi Kimpulan melalui media sosial menjadi wewenang humas BPCB DIY, dan kami hanya mempromosikannya melalui tatap muka dan brosur yang tersedia di museum UII”.

Kedepannya, diharapkan pengelola museum dan Perpustakaan UII dapat bekerjasama dalam hal promosi Candi Kimpulan dan penyelenggaraan kegiatan wisata budaya di area sekitar candi.

5. Simpulan

Candi Kimpulan merupakan aset cagar budaya yang harus dilestarikan dan dipromosikan kepada masyarakat. Pelestarian Candi Kimpulan dilakukan oleh BPCB DIY dan kegiatan promosinya dilakukan oleh edukator museum dan pustakawan Perpustakaan UII. BPCB DIY telah melakukan evakuasi, restorasi, dan konservasi untuk melestarikan Candi Kimpulan dengan baik, walhasil saat ini Candi tersebut dapat menjadi wahana wisata budaya bagi pengunjung perpustakaan dan masyarakat umum. Edukator museum bersama pustakawan Perpustakaan UII juga membantu BPCB DIY dalam hal promosi wisata budaya Candi Kimpulan ke masyarakat, baik melalui tatap muka dengan pengunjung museum dan candi, penyebaran brosur Candi Kimpulan, dan publikasi kegiatan melalui *website* perpustakaan UII. Dengan adanya Candi Kimpulan di area Perpustakaan UII diharapkan

pustakawan dapat sebagai edukator budaya sebagaimana edukator museum UII, dan lebih peduli terkait dengan pelestarian cagar budaya yang ada dilingkungannya.

Daftar Pustaka

- Angela, D.S. 2019. Perancangan Promosi Wisata Candi Plaosan Klaten. *Skripsi*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Bouty, R.F., Sholihah, A.B., & Agustiananda, P.A.P. 2019. Preservation of Conclusion Temple With "Historic Urban Landscape" Technique in The Islamic Indonesia University Environment. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 3(1):1-8.
- Code of the Cultural & Landscape Heritage. 2004. *Italian Legislative Decree No. 42, January 22*. Roma: Ministero Per I Beni E Le Attività Culturali.
- Flood, A. 2018. 'Spectacular' Ancient Public Library Discovered in Germany." *The Guardian*. Retrieved May 5, 2020 (<https://www.theguardian.com/books/2018/jul/31/spectacular-ancient-public-library-discovered-in-germany>).
- Gitosudarmo, I. 2008. *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE.
- Istari, T.M.R. 2016. Ragam Hias Non-Cerita Pada Relief Candi untuk Perkembangan Motif Batik Kontemporer. *Naditira Widya*.
- Malik, Ibrahim. 2014. Pengaruh Evaluasi Akustik Ruang Terhadap Aktifitas Mahasiswa (Studi Kasus Lantai Upper Ground (UG) Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia). *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol.VI, No.2, Januari.
- Marquis-Kyle, P. & Walker, M. 1996. *The Illus-Trated Burra Charter. Making Good Deci-Sions about the Care of Important Places*. Australia: ICOMOS.
- Marzuki, I.W. 2012. Pandangan Civitas Akademia UII Mengenai Candi Kimpulan di Kampus Terpadu UII Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat*, Vol.4, No.1, Juni.
- Maylanju, B.E. 2019. Implementasi Asset Management Menggunakan Maturity Assesment Berdasarkan ISO 55001:2014 Pada Candi Kimpulan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nugrahani, D. S. 2010. *Abad IX Masehi Di Jawa: Tinjauan Sejarah dan Purbakala*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nugroho, B.K., Nurusholih, S., & Nurbani, S. 2018. Perancangan Promosi Candi di Kawasan Trowulan. *eProceedings of Art & Design*, Vol.5, No.2, Agustus.
- Santoso, B. 2018. Analisis Makna Pesan Verbal dan Pesan Non Verbal dalam Iklan Layanan Masyarakat "Stop Hoax" Produksi RCTI. *Prosiding SENDI_U*.
- Shun, O. & Yuji, N. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*. Jakarta.
- Tamalanrea, A.D. 2018. Perancangan Video Promosi Candi-Candi di Trowulan Sebagai Upaya Mengenalkan Wisata Sejarah Mojokerto. *Skripsi*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Taqo, S. & Danu, M. 2016. Peta Digital Situs-Situs Arkeologi di Daerah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Tim Penyusun. 2010. *Laporan Perkembangan Pelestarian Situs Kimpulan*. Yogyakarta: BP3 DIY.
- Viñas, S.M. 2012. *Contemporary Theory of Conservation*.

Wirasanti, Niken. 2016. Struktur dan Sistem Tanda Ruang Sakral Candi (Kasus Candi-Candi Masa Mataram Kuna Abad IX Masehi). *Proceedings Of The International Seminar Prasasti III "Current Research in Linguistics*, 2 - 3 August.